

**THE EFFECT OF FINANCIAL PERFORMANCE, MARKET PERFORMANCE AND
FIRM SIZE ON INCOME SMOOTHING**
*(Empirical Study Of Manufacturing Company Listed in Indonesia Stock Exchange Period
2013-2017)*

**PENGARUH KINERJA KEUANGAN, KINERJA PASAR DAN UKURAN
PERUSAHAAN TERHADAP PERATAAN LABA**
*(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Periode 2013-2017)*

Luky Miyawati Sumadi

Universitas Muhammadiyah Magelang
miyasumadi97@gmail.com

Wawan Sadtdyo Nugroho

Universitas Muhammadiyah Magelang

ABSTRACT

Income smoothing is one of the patterns of profit management which aims to reduce fluctuation of profit presented on financial report as achievement of desired target profit. The aim of this study is to test influential factors on equal distribution of profit. The sample used in the study was manufacturing company listed on Indonesia stock exchange in the year 2013-2017. The sampling technique used in this study was purposive sampling. The selected samples were 22 companies with specified criteria. The hypothesis testing was conducted by using multiple linear regression analysis. The results showed that cash holding variable, profitability, leverage and firm size had negative influence on income smoothing, while the variable of firm value had positive influence on income smoothing.

Keywords : *Cash Holding, Profitability, Leverage, Firm Value, Firm Size, Income Smoothing.*

ABSTRAKSI

Perataan laba merupakan salah satu pola dari manajemen laba yang bertujuan untuk mengurangi fluktuasi laba yang disajikan pada laporan keuangan sebagai pencapaian target laba yang diinginkan. Penelitian ini bertujuan untuk menguji faktor-faktor yang berpengaruh terhadap perataan laba. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017. Teknik pemilihan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Sampel yang terpilih sebanyak 22 perusahaan melalui kriteria yang telah ditentukan. Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa

variabel *cash holding*, profitabilitas, *leverage* dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap perataan laba, sedangkan variabel nilai perusahaan berpengaruh positif terhadap perataan laba.

Kata Kunci: *Cash holding*, Profitabilitas, *Leverage*, Nilai Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Perataan Laba

A. Latar Belakang

Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi keuangan yang menyajikan diantara laporan posisi keuangan hasil usaha dan perubahan posisi keuangan secara wajar sesuai dengan prinsip akuntansi yang diterima umum. Laporan keuangan juga memberikan informasi mengenai kekayaan perusahaan, kewajiban, proyeksi laba dan kewajiban maupun informasi lainnya. Terdapat parameter-parameter dalam laporan keuangan yang menjadi pengukur kinerja perusahaan. Salah satu parameternya adalah laba. Informasi mengenai laba suatu perusahaan dapat menjadi sangat material karena laba perusahaan merupakan informasi yang penting bagi public maupun investor dalam mengambil suatu keputusan. Pentingnya informasi laba ini disadari oleh pihak manajemen sehingga manajemen mempunyai kecenderungan untuk melakukan perilaku yang tidak semestinya (*dysfunctional behavior*). Kecenderungan pihak-pihak luar memerhatikan laba mendorong manajemen untuk melakukan perilaku yang tidak semestinya seperti membuat laporan keuangan menjadi lebih baik. Salah satu tindakan yang dapat dilakukan oleh pihak manajemen adalah dengan melakukan praktik perataan laba (*income smoothing*).

Perataan laba merupakan salah satu pola dari manajemen laba. Perataan laba dikenal sebagai tindakan yang logis dan rasional oleh manajemen yang digunakan untuk mendapatkan laba yang stabil, perusahaan akan menghindari fluktuasi laba yang drastic dengan melakukan tindakan perataan laba, karena perusahaan nantinya akan dibebani pajak yang besar dan meminimalkan risiko yang kemungkinan akan terjadi. Konsep perataan laba dilatar belakangi oleh teori keagenan yang diasumsikan pemilik dan manajemen sama-sama memiliki kepentingan untuk memaksimalkan utilitas masing-masing dari informasi yang dimiliki, sehingga menimbulkan konflik kepentingan yang disebut asimetri informasi (Nugoho, 2018)

Tabel 1 Perkembangan Kapitalisasi Pasar Tahun 2015-2017

Tahun	Kapitalisasi Pasar General (dalam triliyun)	Kapitalisasi Pasar Perusahaan Manufaktur (dalam triliyun)	Skala
2015	4,872.70	572.18	11,74%
2016	5,753.61	692.83	12.04%
2017	7,052.39	847.36	12,01%
Total	17,678.7	2,112.37	35,79%

Sumber: www.ojk.go.id

Tabel 1 menunjukkan bahwa perkembangan kapitalisasi pasar tahun 2015 hingga 2017 mengalami peningkatan, peningkatan kapitalisasi pasar berkorelasi dengan naiknya harga saham perusahaan. Harga saham yang tinggi menggambarkan kinerja tersebut baik. Kinerja perusahaan dapat dilihat dari kemampuan perusahaan menghasilkan laba, laba perusahaan yang berfluktuasi tinggi dapat memengaruhi pengambilan keputusan dari investor. Hal tersebut merupakan tantangan bagi manajemen dalam sebuah perusahaan agar selalu terlihat baik di mata investor, salah satu upaya manajemen yaitu dengan menampilkan laporan keuangan perusahaan yang menunjukkan performa terbaik dari perusahaan berupa laba perusahaan yang meningkat secara signifikan dan tidak berfluktuasi tinggi yaitu dengan perataan laba.

Terdapat beberapa faktor yang memengaruhi praktik perataan laba, diantaranya adalah *cash holding*, profitabilitas, *leverage*, nilai perusahaan dan ukuran perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Revinsia *et al.*, (2019) mengenai pengaruh *cash holding*, profitabilitas dan *leverage* menunjukkan hasil bahwa secara parsial *cash holding* berpengaruh positif terhadap perataan laba, sedangkan profitabilitas dan *leverage* berpengaruh negative terhadap perataan laba. Eni dan Suaryana (2018) yang meneliti mengenai pengaruh *cash holding*, profitabilitas dan ukuran perusahaan menunjukkan bahwa *cash holding* dan ukuran perusahaan berpengaruh negative terhadap perataan laba, sedangkan profitabilitas berpengaruh positif terhadap perataan laba.

Penelitian lain juga dilakukan oleh Oktoriza (2018) mengenai pengaruh *leverage*, profitabilitas, ukuran perusahaan, nilai perusahaan, aktivitas komite audit dan kepemilikan manajerial terhadap praktik perataan laba menunjukkan profitabilitas, ukuran perusahaan dan nilai perusahaan berpengaruh positif terhadap perataan laba, aktivitas komite audit berpengaruh negative terhadap perataan laba dan *leverage* serta kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap perataan laba. Septiani (2015) yang meneliti mengenai pengaruh profitabilitas, risiko keuangan, ukuran perusahaan dan nilai perusahaan menunjukkan hasil bahwa risiko keuangan dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap perataan laba, akan tetapi profitabilitas dan nilai perusahaan berpengaruh positif terhadap perataan laba.

Penelitian ini merupakan pengembangan penelitian dari Riyadi (2018) yang berjudul pengaruh *cash holding*, profitabilitas dan nilai perusahaan terhadap perataan laba, dengan perbedaan penelitian yang **pertama**, menambahkan variabel *leverage*. Alasan menambahkan variabel *leverage* karena *leverage* merupakan salah sumber dana yang dianggap penting untuk kelangsungan hidup perusahaan, dimana *leverage* atau hutang merupakan dana yang berasal dari kreditur. Kreditur akan memberikan pinjaman kepada perusahaan yang menghasilkan laba stabil dan tidak berfluktuasi tinggi untuk menghindari risiko tidak kembalinya uang yang telah dipinjamkan. Hal ini mendorong pihak manajemen untuk melakukan perataan laba. Perbedaan penelitian yang **kedua**, menambahkan variabel ukuran perusahaan, karena perbandingan besar kecilnya suatu ukuran perusahaan dianggap penting untuk menilai kinerja manajemen dalam mengelola perusahaan. Perusahaan dengan ukuran yang besar lebih memiliki dorongan untuk melakukan perataan laba dibanding dengan perusahaan yang kecil, karena umumnya perusahaan dengan ukuran besar lebih

banyak melakukan pengungkapan daripada perusahaan dengan ukuran kecil yang dipengaruhi operasional perusahaan yang tercermin dari total aktiva yang dimiliki perusahaan. **Ketiga**, penelitian ini menggunakan sampel perusahaan manufaktur periode 2013 hingga 2017. Sesuai dengan saran Riyadi (2018) periode pengamatan yang lebih panjang akan menggambarkan kondisi yang sesungguhnya dan meningkatkan daya uji sehingga tingkat keakurasian relatif lebih tinggi.

B. Tinjauan Pustaka

1) Pengaruh *Cash Holding* terhadap Perataan Laba

Cash holding merupakan kas dan ekuivalen kas yang sifatnya sangat likuid sehingga mudah untuk dikendalikan. Hal tersebut memicu adanya *adverse selection* dimana pihak agen lebih mengetahui informasi mengenai perusahaan yaitu kas yang ada di dalam perusahaan, sehingga agen akan melakukan tindakan yang bersifat *opportunistic* dimana agen tidak memberitahu principal mengenai informasi pertumbuhan kas yang ada di dalam perusahaan. Adanya asimetri informasi tersebut memungkinkan agen melakukan perataan laba. Sehingga semakin tinggi *cash holding* suatu perusahaan, semakin tinggi pula peluang melakukan perataan laba.

H1. Cash holding berpengaruh positif terhadap perataan laba

2) Pengaruh Profitabilitas terhadap Perataan Laba

Perusahaan dengan profitabilitas tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki produktivitas aset yang baik dalam menghasilkan keuntungan (laba bersih). Tingkat profitabilitas yang konsisten akan menjadi tolok ukur bagaimana perusahaan tersebut mampu bertahan dalam bisnisnya. Agen merupakan pihak yang mengetahui informasi mengenai profitabilitas perusahaan tersebut, dimana hal tersebut memicu adanya *adverse selection* dimana agent lebih mengetahui informasi mengenai profitabilitas perusahaan dibanding principal, sehingga agen melakukan tindakan yang bersifat *opportunistic* dimana agen tidak memberitahu informasi mengenai profitabilitas perusahaan kepada principal. Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi memiliki kesan yang baik bagi *stakeholders*, sehingga perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi lebih memiliki indikasi bahwa manajemen perusahaan tersebut telah melakukan praktik perataan laba.

H2. Profitabilitas berpengaruh positif terhadap perataan laba

3) Pengaruh *Leverage* terhadap Perataan Laba

Leverage (hutang) merupakan semua kewajiban keuangan perusahaan pada pihak lain yang belum terpenuhi, dimana hutang merupakan sumber dana atau modal yang berasal dari kreditur. Seorang kreditur akan memberikan kredit kepada perusahaan yang menghasilkan laba stabil dibanding perusahaan dengan laba yang fluktuatif. Hal ini karena kreditur cenderung menghindari risiko tidak tertagihnya atau tidak kembalinya uang yang telah dipinjamkan kepada perusahaan, sehingga mendorong perusahaan untuk melakukan praktik perataan

laba. Sehingga semakin tinggi *leverage* perusahaan maka perusahaan akan melakukan perataan laba.

H3. Leverage berpengaruh positif terhadap perataan laba

4) Pengaruh Nilai Perusahaan terhadap Perataan Laba

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap perusahaan, yang sering dikaitkan dengan harga saham. Harga saham yang tinggi akan menggambarkan respon yang positif dari laporan keuangan yang telah disusun oleh manajemen, sehingga manajemen akan dinilai baik. Semakin tinggi nilai perusahaan maka perusahaan akan cenderung untuk melakukan praktik perataan laba, karena perusahaan cenderung mempertahankan konsistensi labanya supaya harga saham perusahaan tetap tinggi dan risiko saham dari perusahaan akan semakin menurun.

H4. Nilai perusahaan berpengaruh positif terhadap perataan laba

5) Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Perataan Laba

Ukuran perusahaan merupakan perbandingan besar kecilnya suatu objek yang dapat dinilai dari besarnya total aktiva, total penjualan, dan sebagainya. Agen merupakan pihak yang lebih mengetahui informasi mengenai pertumbuhan ukuran perusahaan dibandingkan dengan principal, sehingga membuat agen melakukan tindakan yang bersifat *opportunistic* dimana agen tidak memberitahu informasi pertumbuhan ukuran perusahaan kepada pihak principal. Perusahaan yang besar memiliki dorongan untuk melakukan perataan laba dibanding dengan perusahaan yang lebih kecil, karena umumnya perusahaan dengan ukuran besar lebih banyak melakukan pengungkapan (*disclosure*) daripada perusahaan dengan ukuran yang lebih kecil yang dipengaruhi oleh struktur aktivitas atau operasional perusahaan yang tercermin dari total aktiva (*assets*) yang dimiliki perusahaan. Dengan demikian, dapat dikatakan semakin besar ukuran perusahaan maka semakin kuat perusahaan diduga melakukan praktik perataan laba.

H5. Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap perataan laba

C. Model Penelitian

1) Data

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sektor manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2013-2017 yang berjumlah 143 perusahaan. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan secara *puspositive sampling*. Sampel yang memenuhi kriteria untuk penelitian ini sebanyak 22 perusahaan dalam 5 tahun penelitian, maka total sampel yang diteliti sebanyak 110 sampel.

2) Analisis Data

Analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis linier berganda dan pengujian hipotesis menggunakan Uji F (*Goodness Of Fit*), Koefisien determinasi serta Uji t.

D. Hasil

Sampel penelitian yang telah memenuhi syarat terdiri dari 22 perusahaan dengan periode penelitian lima tahun, sehingga didapatkan 110 data sampel penelitian.

Hasil Analisis Statistik Deskriptif
Tabel 2 Hasil Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PL	110	0,36	10,73	3,3527	2.36820
CH	110	0,00	0,63	0,1693	0,13565
PRO	110	0,01	0,39	0,1112	0,07949
LEV	110	0,13	0,86	0,3934	0,18774
NP	110	0,00	22,29	3,4865	3,80997
UP	110	26,48	32,15	29,1051	1,58995
Valid N (Listwise)	110				

Sumber: Data sekunder diolah tahun 2019

Variabel *cash holding* dengan jumlah sampel sebanyak 110 memiliki nilai minimum sebesar 0,00 dan nilai maksimum *cash holding* sebesar 0,63. Nilai rata-rata *cash holding* dari 110 sampel sebesar 0,1693 dengan standar deviasi atau luas penyimpangan sebesar 0,13565. Variabel profitabilitas dengan jumlah sampel sebanyak 110 memiliki nilai minimum profitabilitas yang dicapai sebesar 0,01, sedangkan nilai maksimum sebesar 0,39. Nilai rata-rata profitabilitas dari 110 sampel adalah sebesar 0,1112 dengan standar deviasi atau luas penyimpangan sebesar 0,07949. Variabel *leverage* dengan jumlah sampel sebanyak 110 memiliki nilai minimum *leverage* keuangan yang dicapai sebesar 0,13, sedangkan nilai maksimum sebesar 0,86. Nilai rata-rata *leverage* keuangan dari 110 sampel adalah sebesar 0,3934 dengan standar deviasi atau luas penyimpangan sebesar 0,18774. Variabel nilai perusahaan dengan jumlah sampel sebanyak 110 memiliki nilai minimum perusahaan yang dicapai sebesar 0,00 sedangkan nilai maksimum sebesar 22,29. Nilai rata-rata nilai perusahaan dari 110 sampel adalah sebesar 3,4865 dengan standar deviasi atau luas penyimpangan sebesar 3,80997. Variabel ukuran perusahaan dengan jumlah sampel sebanyak 110 memiliki nilai minimum ukuran perusahaan sebesar 26,48, sedangkan nilai maksimum sebesar 32,15. Nilai rata-rata ukuran perusahaan dari 110 sampel adalah sebesar 29,1051 dengan standar deviasi atau luas penyimpangan sebesar 1,58995.

Uji Normalitas
Tabel 3 Uji Normalitas

	Unstandardized Residual
Kolmogrov-Smirnov Z	
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,070

Sumber: Data sekunder yang diolah tahun 2019

Hasil uji normalitas dengan *Kolmogorov-smirnov* menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,070. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi $0,070 > 0,05$, sehingga dapat diartikan data yang digunakan dalam model regresi berdistribusi normal.

Uji Multikolonieritas

Tabel 4 Uji Multikolonieritas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
CH	0,696	1,438	Tidak terjadi multikolonieritas
PRO	0,275	3,640	Tidak terjadi multikolonieritas
LEV	0,445	2,246	Tidak terjadi multikolonieritas
NP	0,369	2,709	Tidak terjadi multikolonieritas
UP	0,921	1,086	Tidak terjadi multikolonieritas

Sumber: Data sekunder yang diolah tahun 2019

Berdasarkan tabel 4 diketahui semua variabel independen memiliki nilai tolerance $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 sehingga dapat disimpulkan model regresi pada penelitian ini tidak mengalami multikolonieritas.

Uji Heterokedastisitas

Tabel 5 Uji Heterokedastisitas

Keterangan	Unstandardized		Standardized	t	Sig.
	Coefficient	Std. Error	Coefficients		
	B		Beta		
(constant)	6,709	2,308		2,907	0,004
CH	-1,333	1,007	-0,150	-1,325	0,188
PRO	-5,156	2,733	-0,341	-1,887	0,062
LEV	-1,582	0,909	-0,247	-1,740	0,085
NP	0,070	0,049	0,223	1,432	0,155
UP	-0,138	0,075	-0,183	-1,853	0,067

Sumber: Data sekunder diolah tahun 2019

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa nilai signifikansi pada independe lebih besar dari taraf signifikansi 0,05. Hal ini berarti bahwa model regresi pada penelitian ini tidak terjadi heterokedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 6 Uji Autokorelasi

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
0,575	0,331	0,229	1,98335	2,274

Sumber: Data sekunder diolah tahun 2019

Berdasarkan tabel 7 diketahui bahwa nilai Durbin Watson (DW) adalah 2,274. Melalui pembacaan pada tabel Durbin Watson dengan $k = 5$ dan $n = 110$ diperoleh nilai $dL = 1,5955$ dan nilai $dU = 1,7851$. Sehingga nilai Durbin Watson terletak

diantara $4 - dU < DW < 4 - dL$ atau $2,2149 < 2,274 < 2,4045$ maka dapat disimpulkan bahwa pada model regresi linier tidak dapat disimpulkan.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 7 Koefisien Regresi

Model	Unstandardized		Standardized	t	Sig.
	Coefficients B	Std. Error	Coefficients Beta		
(Constant)	23,635	3,850		6,139	0,000
CH	-4,623	1,679	-0,265	-2,753	0,007
PRO	-25,860	4,559	-0,868	-5,672	0,000
LEV	-7,535	1,517	-0,597	-4,968	0,000
NP	0,313	0,082	0,504	3,819	0,000
UP	-0,507	0,125	-0,340	-4,071	0,000

Sumber: Data sekunder diolah tahun 2019

Berdasarkan tabel 7 maka didapat persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 23,635 - 4,623CH - 25,860PRO - 7,535LEV + 0,313NP - 0,507UP + e$$

Nilai konstanta sebesar 23,635 menunjukkan bahwa apabila *cash holding*, profitabilitas, *leverage*, nilai perusahaan dan ukuran perusahaan dianggap konstan, maka perataan laba akan mengalami peningkatan sebesar 23,635, dengan asumsi semua variabel independen 0.

Hasil Pengujian Hipotesis

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 8 Koefisien Determinasi

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
0,575	0,331	0,299	1,98335

Sumber: Data sekunder diolah tahun 2019

Hasil koefisien determinasi (R^2) pada tabel 8 menunjukkan bahwa koefisien determinasi penelitian ini memiliki *Adjusted R Square* sebesar 0,299. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sebesar 29,9%, sisanya 70,1% dijelaskan oleh faktor lain di luar model penelitian ini.

Uji F (*Goodness of Fit Test*)

Tabel 9 Uji Statistik F

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	202,209	5	40,441	10,281	0,000

Residual	409,103	104	3,934
Total	611,312	109	

Sumber: Data sekunder diolah tahun 2019

Hasil uji F pada tabel 8 dapat diketahui F hitung sebesar 10,281. Nilai F tabel untuk $N = 110$ dengan $df1 = K = 5$ dan $df2 = n - k - 1 = 110 - 5 - 1 = 104$ diperoleh nilai F tabel sebesar 2,30. Hasil tersebut menunjukkan bahwa F hitung $10,281 > F$ tabel 2,30, maka H_0 ditolak atau H_a diterima, sehingga model regresi layak digunakan.

Uji t

Tabel 10 Uji statistik t

Variabel	t hitung	Sig.	t tabel	Keterangan
CH	-2,753	0,007	1,6589	H_1 tidak diterima
PRO	-5,672	0,000	1,6589	H_2 tidak diterima
LEV	-4,968	0,000	1,6589	H_3 tidak diterima
NP	3,819	0,000	1,6589	H_4 diterima
UP	-4,071	0,000	1,6589	H_5 tidak diterima

Sumber: Data sekunder diolah tahun 2019

Pengaruh *Cash holding* terhadap Perataan Laba

Berdasarkan tabel 10 menunjukkan bahwa *cash holding* memiliki nilai t hitung lebih kecil dari pada t tabel yaitu $-2,753 < 1,6589$ dengan nilai signifikansi 0,007, maka **H_1 tidak diterima**. Artinya *Cash holding* berpengaruh negatif terhadap perataan laba, karena kebijakan perusahaan memegang kas merupakan langkah perusahaan untuk melindungi perusahaan dari kekurangan uang tunai, selain itu kas yang ada di perusahaan digunakan hanya sebatas fungsional yaitu untuk membiayai aktivitas operasional perusahaan, pembayaran utang dan pembayaran deviden kepada para pemegang saham sehingga manajer tidak dapat memanfaatkan kas tersebut untuk kepentingan pribadinya melakukan perataan laba. Ketika perusahaan tidak cukup untuk membiayai deviden atau mendanai investasi pada proyek baru perusahaan, maka tindakan perusahaan selanjutnya yaitu mengakumulasikan kas (*cash holding*). Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Putri dan Budiasih (2018) yang menunjukkan bahwa *cash holding* berpengaruh negatif terhadap perataan laba.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Perataan Laba

Berdasarkan tabel 10 menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki nilai t hitung lebih kecil dari t tabel yaitu $-5,672 < 1,6589$ dengan nilai signifikansi 0,00, maka **H_2 tidak diterima**. Artinya profitabilitas berpengaruh negatif terhadap perataan laba, karena karena sesuai dengan teori sinyal yang dikemukakan oleh Ross (1977) profitabilitas merupakan sinyal positif bagi investor yang berarti semakin tinggi

profitabilitas perusahaan maka semakin tinggi minat investor menanamkan saham pada perusahaan tersebut. Profitabilitas merupakan salah satu indikator dalam menunjukkan kinerja perusahaan, meskipun laba perusahaan cenderung berfluktuasi, dengan adanya informasi laba yang tergolong tinggi dapat menarik investor sehingga tidak perlu untuk melakukan perataan laba. Profitabilitas juga merupakan sorotan dari investor dan kreditur sehingga perusahaan berusaha untuk tidak melakukan tindakan yang membahayakan kredibilitas perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Revinsia *et al* (2019) yang menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap perataan laba.

Pengaruh *Leverage* terhadap Perataan Laba

Berdasarkan tabel 10 menunjukkan bahwa variabel *leverage* memiliki nilai t hitung lebih kecil dari t tabel yaitu $-4.968 < 1,6589$ dengan nilai signifikansi 0,00, maka **H3 tidak diterima**. Artinya *leverage* berpengaruh negatif terhadap perataan laba, karena karena perusahaan masih mempunyai tingkat *leverage* yang rendah, perusahaan akan mencoba untuk mendapatkan pinjaman lebih dari kreditur. Perusahaan dapat menekan tingginya tingkat *leverage* tanpa melakukan perataan laba, yaitu dengan menerapkan *good corporate goveranance* dengan cara mengevaluasi biaya-biaya yang tidak efektif tanpa harus melakukan perataan laba. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Santoso dan Salim (2012) yang menunjukkan bahwa *leverage* perusahaan memiliki pengaruh negatif terhadap perataan laba.

Pengaruh Nilai Perusahaan terhadap Perataan Laba

Berdasarkan tabel 10 menunjukkan bahwa variabel nilai perusahaan memiliki nilai t hitung lebih besar dari t tabel yaitu $3,819 > 1,6589$ dengan nilai signifikansi 0,00, maka **H4 diterima**. Artinya nilai perusahaan berpengaruh positif terhadap perataan laba. Harga saham yang tinggi akan menggambarkan respon yang positif dari laporan keuangan yang telah disusun oleh manajemen, sehingga manajemen akan dinilai baik. Semakin tinggi nilai perusahaan maka perusahaan akan cenderung untuk melakukan praktik perataan laba, karena perusahaan akan cenderung mempertahankan konsistensi laba supaya harga saham tetap tinggi dan risiko saham dari perusahaan akan semakin menurun. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Lathifah *et al.* (2015) menunjukkan bahwa nilai perusahaan berpengaruh positif terhadap perataan laba. Hal ini didukung oleh penelitian Oktoriza (2018) yang menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai perusahaan maka semakin tinggi pula perataan laba.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Perataan Laba

Berdasarkan tabel 10 menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan memiliki nilai t hitung lebih kecil dari t tabel yaitu $-4,071 < 1,6589$ dengan nilai signifikansi 0,00, maka **H5 tidak diterima**. Artinya ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap perataan laba, karena karena perusahaan yang berukuran besar memiliki manajemen perusahaan yang profesional dan lebih handal dalam mengelola perusahaan, sehingga tidak memerlukan upaya untuk menyenangkan *stakeholder* dalam meningkatkan nilai asset perusahaan yang dimilikinya dengan cara perataan laba. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Nurhayati (2013) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap perataan laba,

karena perataan laba bisa dilakukan oleh perusahaan manapun baik berukuran kecil atau perusahaan dengan ukuran besar.

E. Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk menguji secara empiris pengaruh *cash holding*, profitabilitas, *leverage*, nilai perusahaan dan ukuran perusahaan terhadap perataan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 22 perusahaan.

Hasil uji R^2 menunjukkan besarnya nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,299 atau 29,9%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kemampuan variabel *cash holding*, profitabilitas, *leverage*, nilai perusahaan dan ukuran perusahaan dalam menjelaskan perataan laba sebesar 29,9%, sisanya 70,1% dijelaskan oleh faktor lain di luar model penelitian ini. Hasil uji F menunjukkan bahwa nilai F hitung 10,281 lebih besar dari F tabel 2,30, model regresi memiliki tingkat kesesuaian yang baik (*goodness of fit*). Hasil uji t menunjukkan bahwa nilai perusahaan berpengaruh positif terhadap perataan laba, sedangkan *cash holding*, profitabilitas, *leverage* dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap perataan laba.

Penelitian selanjutnya diharapkan menambah variabel lainnya yang dapat memengaruhi perataan laba seperti *net profit margin*, *winner/losser stock*, bonus plan dan lain-lain sehingga diharapkan mampu meningkatkan penjas faktor yang berpengaruh terhadap perataan laba. Selain itu peneliti selanjutnya dapat memperluas sampe dengan menggunakan perusahaan sektor lain seperti sektor keuangan dan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

REFERENSI

- Eni, I. G. A. K. R. S. M., & Suaryana, I. G. N. A. (2018). Pengaruh Cash Holding , Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Perataan Laba pada Perusahaan Properti di BEI. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 23(3), 1682–1707.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivaite dengan Program IBM SPSS 25* (Kesembilan). Semarang.
- Lathifah, Hidayati, H. N., & Malikhah, H. A. (2015). *Pengaruh Risiko Keuangan, Pfofitabilitas dan Nilai Perusahaan terhadap Praktik Perataan Laba*.
- Nugoho, D. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Net Profit Margin dan Financial Leverage terhadap Praktik Perataan Laba (Income Smoothing). *Naskah Publikasi Universitas Muhammadiyah Surakarta*.
- Nurhayati, I. (2013). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Leverage terhadap Praktik Perataan Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Listing di Bursa Efek Indonesia. *Cendekia Akuntansi*, 1(3), 25–34.
- Oktoriza, L. A. (2018). Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Nilai

- Perusahaan, Aktivitas Komite Audit dan Kepemilikan Manajerial terhadap Praktik Perataan Laba. *Journal of Management & Business*, 1(2), 188–203.
- Putri, P. A. D. W., & Budiasih, I. G. A. N. (2018). Pengaruh Financial Leverage , Cash Holding dan ROA pada Income Smoothing di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 22(3), 1936–1964.
- Revinsia, V. S., Rahayu, S., & Lestari, T. U. (2019). Pengaruh Cash Holding, Profitabilitas dan Leverage terhadap Peratan Laba. *Jurnal Aksara Publik*, 3(1), 127–141.
- Riyadi, W. (2018). Pengaruh Cash Holdiing, Profitabilitas dan Nilai Perusahaan terhadap Income Smoothing (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015). *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Akuntansi*, 19(1), 64–72.
- Ross, S. A. (1977). The Determination Of Finance Structure: The incentive Signalling Approach. *The Bell Journal Of Economic (Online)*, 8(1), 23–40.
- Santoso, E. B., & Salim, S. N. (2012). Pengaruh Profitabilitas , Financial Leverage , Dividen , Ukuran Perusahaan , Kepemilikan Institusional dan Kelompok Usaha terhadap Perataan Laba. *CBAM-FE UNISSULA*, 1(1), 185–200.
- Septiani, T. A. (2015). Pengaruh Tingkat Profitabilitas, Risiko Keuangan, Ukuran Perusahaan dan Nilai Perusahaan terhadap Perataan Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Naskah Publikasi Universitas Muhammadiyah Surakarta*.
- Suliyanto. (2011). *Ekonomika Terapan Teori dan Aplikasi dengan SPSS*. Yogyakarta: Andi.